

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan didirikan dengan tujuan meningkatkan nilai perusahaan sehingga dapat memberikan kemakmuran bagi pemilik atau para pemegang saham (Siallagan dan Machfoedz, 2006). Salah satu upaya untuk mencapai tujuannya, perusahaan selalu berusaha memaksimalkan labanya. Dalam mencapai tujuannya itu banyak terjadi perubahan-perubahan organisatoris. Dengan bertambah besarnya perusahaan, maka perusahaan berkembang untuk dapat mengikuti dan memenuhi kebutuhan pasar yang berubah-ubah dan bersaing untuk memperoleh manajemen berkemampuan terbaik. Kondisi dan finansial perkembangan perusahaan yang sehat akan mencerminkan efisiensi dalam kinerja perusahaan menjadi tuntutan utama untuk bisa bersaing dengan perusahaan lainnya. Dengan perkembangannya teknologi dan semakin meningkatnya spesialisasi dalam perusahaan, semakin banyak perusahaan-perusahaan yang menjadi besar dimana faktor produksi modal mempunyai arti yang penting.

Perusahaan yang tidak dapat memperhitungkan tingkat modal kerja yang memuaskan, maka perusahaan kemungkinan mengalami *in-solvency* (tak mampu memenuhi kewajiban jatuh tempo) dan bahkan mungkin terpaksa harus dilikuidasi. Aktiva lancar harus cukup besar untuk dapat menutup hutang lancar sedemikian rupa, sehingga menggambarkan adanya tingkat

keamanan (*margin safety*) yang memuaskan. Eljelly (2004), menyatakan bahwa sementara itu, jika perusahaan menetapkan modal kerja yang berlebih akan menyebabkan perusahaan over likuid sehingga menimbulkan dana menganggur yang akan mengakibatkan in-efisiensi perusahaan, dan membuang kesempatan memperoleh keuntungan.

Para investor biasanya memfokuskan pada analisis profitabilitas sebelum melakukan investasi pada suatu perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan dituntut harus selalu menjaga kondisi profitabilitasnya agar dapat stabil sehingga investor akan tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Dengan profitabilitas yang stabil perusahaan akan dapat menjaga kelangsungan usahanya, sebaliknya apabila perusahaan tidak mampu untuk menghasilkan profitabilitas yang memuaskan maka perusahaan tidak akan mampu menjaga kelangsungan usahanya. Mengingat pentingnya profitabilitas bagi perusahaan maka perusahaan dituntut untuk selalu meningkatkan efisiensi kerjanya sehingga dapat dicapai tujuan yang diharapkan oleh perusahaan yaitu mencapai profitabilitas yang optimal.

Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan Brigham dan Houston (2006). Profitabilitas dapat memberikan petunjuk yang berguna dalam menilai keefektivan dari operasi sebuah perusahaan, sehingga rasio profitabilitas akan menunjukkan kombinasi dari efek likuiditas, manajemen aktiva, dan utang pada hasil-hasil operasi. Profitabilitas akan menunjukkan perimbangan pendapatan dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada berbagai tingkat

operasi, sehingga rasio ini akan mencerminkan efektifitas dan keberhasilan manajemen secara keseluruhan. Cara untuk menilai profitabilitas perusahaan adalah bermacam-macam dan tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya. Dengan adanya macam-macam cara dalam penilaian profitabilitas suatu perusahaan, maka tidaklah mengherankan kalau ada perusahaan yang berbeda-beda dalam cara menghitung profitabilitasnya. Yang penting adalah profitabilitas mana yang akan dipergunakan sebagai alat pengukur efisiensi perusahaan yang bersangkutan.

Jika perusahaan tidak mampu menghasilkan profitabilitas yang cukup, maka perusahaan tersebut tidak akan mampu untuk menjaga kelangsungan usahanya. Oleh karena itu, perusahaan harus mencari sumber dana yang berasal dari luar perusahaan untuk menjaga kelangsungan usahanya. Pemenuhan kebutuhan dana yang berasal dari luar perusahaan dapat diperoleh dari meminjam dana kepada pihak kreditur seperti bank, lembaga keuangan bukan bank, atau dapat pula perusahaan menerbitkan saham dan obligasi untuk ditawarkan kepada masyarakat.

Investor juga akan tertarik dengan kondisi keuangan perusahaan yang mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan atau profitabilitas. Salah satu kebijakan keuangan yang mempengaruhi kemampuan perusahaan mendapatkan keuntungan adalah masalah efisiensi modal kerja. Manajemen modal kerja yang baik sangat penting dalam bidang keuangan karena kesalahan dan kekeliruan dalam mengelola modal kerja

dapat mengakibatkan kegiatan usaha menjadi terhambat atau terhenti sama sekali. Sehingga, adanya analisis atas modal kerja perusahaan sangat penting untuk dilakukan karena meliputi pengambilan keputusan mengenai jumlah dan komposisi aktiva lancar dan bagaimana membiayai aktiva ini.

Jika perusahaan memiliki modal kerja yang cukup berarti perusahaan tersebut mempunyai peluang untuk memperoleh keuntungan yang besar atau tingkat profitabilitas yang tinggi. Begitu pula sebaliknya, jika perusahaan mempunyai modal kerja yang rendah maka profitabilitas perusahaan akan menurun.

Husnan (2007), menyatakan bahwa indikator adanya manajemen modal kerja yang baik adalah adanya efisiensi modal kerja. Efisiensi modal kerja dapat dilihat dari perputaran modal kerja (*working capital turnover*), perputaran piutang (*receivable turnover*), dan perputaran persediaan (*inventori turnover*). Perputaran modal kerja dimulai dari saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas. Semakin pendek periode perputaran modal kerja, semakin cepat perputarannya sehingga perputaran modal kerja semakin tinggi dan perusahaan semakin efisien yang pada akhirnya profitabilitas semakin meningkat.

Menurut Fahmi (2012 : 54) bahwa modal kerja adalah investasi sebuah perusahaan pada aktiva-aktiva jangka pendek seperti kas, persediaan, dan piutang. Pengelolaan modal kerja dapat diukur dengan *Cash Convension*

Cycle (CCC) dengan melihat melalui perbandingan antara DSO, DIO, dan DPO terhadap profitabilitas.

Cash Conversion Cycle (CCC) atau siklus konversi kas adalah waktu yang dibutuhkan perusahaan mulai dari saat perusahaan mengeluarkan uang untuk membeli bahan baku sampai dengan perusahaan mengumpulkan uang dari penjualan barang jadi. Semakin pendek waktu perputaran CCC maka semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan. Perusahaan memiliki kas untuk membayar kewajiban yang harus segera dipenuhi, tetapi jika tingkat profitabilitas terlalu tinggi maka semakin tidak efektif karena kas yang menganggur dapat berdampak pada tingkat profitabilitas perusahaan.

Days Sales Outstanding (DSO) atau hari edar penjualan adalah sebuah metoda pengukuran yang digunakan untuk mengetahui efisiensi pengelolaan piutang suatu perusahaan atau bisa juga digunakan untuk mengetahui jumlah rata-rata hari yang diperlukan pelanggan untuk melakukan pembayaran. Dihitung dalam satuan hari, yang mencerminkan waktu yang dibutuhkan untuk mendapatkan cash dari penjualan yang dilakukan secara kredit (piutang). Jika sebuah perusahaan memiliki jumlah hari perputaran piutang dalam kas lebih rendah dari perusahaan sejenis pada industri yang sama, maka perusahaan tersebut dapat dikatakan lebih kompetitif dalam industrinya dan memiliki likuiditas yang cukup untuk pengembangan usahanya. Seperti yang diungkapkan pada teori struktur modal, perusahaan harus mampu mengendalikan struktur modal yang dimiliki (dalam hal ini piutang). Bambang (2001) menyatakan perputaran piutang menunjukkan periode

terikatnya modal kerja dalam piutang dimana semakin cepat periode berputarnya menunjukkan semakin cepat perusahaan mendapatkan keuntungan dari penjualan kredit tersebut, sehingga profitabilitas perusahaan juga ikut meningkat. Sebaliknya, semakin lama periode perputaran piutang menunjukkan penurunan terhadap profitabilitas.

Days of Inventory Outstanding (DIO) atau hari edar persediaan menunjukkan periode pemrosesan penjualan persediaan perusahaan. Periode pemrosesan yang terlalu tinggi dapat berarti bahwa terlalu banyak modal perusahaan yang terikat di dalam persediaan dan bisa menyebabkan barang-barang persediaan mengalami penurunan nilai harganya. Disamping itu, periode yang terlalu rendah juga bisa mengindikasikan bahwa perusahaan kekurangan dalam persediaan sehingga bisa berefek ke penurunan penjualan. Jika terdapat dua perusahaan memiliki kinerja yang sama, tetapi salah satunya memiliki perputaran persediaan lebih cepat daripada yang lain, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut berprospek untuk tumbuh relatif lebih cepat. Pada operator telekomunikasi di lini bisnis non seluler nilai persediaan tidak ada. Pengelolaan persediaan merupakan suatu kegiatan yang sulit, dimana kesalahan dalam menentukan tingkat persediaan dapat berakibat fatal pada pengelolaan modal kerja mereka. Semakin cepat tingkat perputaran persediaan, kemungkinan semakin besar perusahaan akan memperoleh keuntungan, begitu pula sebaliknya, jika tingkat perputaran persediaannya rendah yang berarti persediaan menumpuk maka kemungkinan semakin kecil perusahaan akan memperoleh profitabilitas.

Days Payable Outstanding (DPO) atau hari perputaran utang yaitu nilai rata-rata periode pembayaran dari suatu perusahaan. Nilai DPO terbentuk dari pos-pos Account Payable atau hutang usaha dan Pembelian (Purchase). Account Payable disingkat A/P atau hutang dagang (Trade Payable) biasanya merepresentasikan porsi besar dari hutang perusahaan. Terkait dengan modal kerja, hutang dimaksud adalah hutang jangka pendek yang jatuh tempo kurang dari 1 tahun dan hanya terkait dengan produk atau jasa perusahaan. Menurut Munawir (2007), utang 33 dagang mempunyai hubungan yang erat dengan pembelian barang dagangan karena perusahaan yang besar pada umumnya pembeliannya dilakukan secara kredit. Semakin tinggi perputaran utang dagang, semakin cepat perusahaan di dalam membayar utang.

Studi yang lain menyatakan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara profitabilitas dan CCC (Jose, M. L., Lancaster, C., and Stevens, J.L. (1996)). Sementara penelitian terdahulu yang dilakukan Enqvist et al., (2014) yang membahas dampak dari manajemen modal kerja pada profitabilitas siklus bisnis dengan objek penelitian perusahaan yang ada di Finlandia. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa perusahaan dapat mencapai profitabilitas yang lebih tinggi dengan mengelola persediaan secara efisien dan pemberian batas waktu penagihan piutang perusahaan. Penelitian ini juga mendapatkan hasil bahwa efektifitas manajemen yang didasarkan pada modal kerja merupakan komponen yang memiliki efek signifikan terhadap profitabilitas dari perusahaan, maka pada penelitian ini akan

mencoba menguji kembali variabel yang sebelumnya pernah diteliti. Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH EFISIENSI MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS PADA INDUSTRI FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2018”**

1.2 Rumusan Masalah

Masalah penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Apakah *Days Sales Outstanding* (DSO) berpengaruh terhadap profitabilitas ?
2. Apakah *Days Inventory Outstanding* (DIO) berpengaruh terhadap profitabilitas?
3. Apakah *Days Payable Outstanding* (DPO) berpengaruh terhadap profitabilias?
4. Apakah *Cash Convension Cycle* (CCC) berpengaruh terhadap profitabilitas?
5. Apakah *Days Sales Outstanding* (DSO), *Days Inventory Outstanding* (DIO), *Days Payable Outstanding* (DPO), dan *Cash Convension Cycle* (CCC) secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan pada perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di BEI periode 2016-2018 ?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah merupakan batasan ruang lingkup dari suatu masalah agar bahasan yang kita lakukan tidak terlampaui melebar sehingga bisa dibatasi penelitian kita lebih fokus untuk dilakukan.

Dalam penelitian ini, penulis akan mencari hubungan antara efisiensi modal kerja terhadap profitabilitas. Agar mendapatkan arah pembahasan yang lebih baik sehingga tujuan penelitian ilmiah bisa tercapai, maka penulis akan membatasi ruang lingkup permasalahan yang ada yaitu :

1. Objek penelitian ini yang dilakukan pada perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Variabel independen penelitian ini terdiri dari *Days Sales Outstanding* (DSO), *Days Inventory Outstanding* (DIO), *Days Payable Outstanding* (DPO), dan *Cash Conversion Cycle* (CCC). Sedangkan variabel dependennya yaitu profitabilitas dengan proksi *Net Profit Margin* (NPM).
3. Periode penelitian ini yang dilakukan selama 3 tahun, yaitu tahun 2016-2018.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh *Days Sales Outstanding* (DSO) terhadap profitabilitas

2. Untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh *Days Inventory Outstanding* (DIO) terhadap profitabilitas
3. Untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh *Days Payable Outstanding* (DPO) terhadap profitabilitas
4. Untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh *Cash Convension Cycle* (CCC) terhadap profitabilitas
5. Untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh *Days Sales Outstanding* (DSO), *Days Inventory Outstanding* (DIO), *Days Payable Outstanding* (DPO), dan *Cash Convension Cycle* (CCC) secara simultan terhadap profitabilitas perusahaan pada perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di BEI periode 2016-2018 ?

1.5 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan, yaitu :

1. Bagi Investor

Bagi investor hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu alat untuk mengukur serta membandingkan kondisi perusahaan dengan perusahaan lainnya.

2. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan mengenai manajemen modal kerja yang terdapat pada

perusahaan mereka, sehingga perusahaan dapat mengevaluasi dan memperbaiki tujuan untuk peningkatan profitabilitas.

3. Bagi Akademisi

Bagi akademik dan masyarakat dapat dijadikan referensi atau masukan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti mengenai manajemen modal kerja terhadap profitabilitas dan juga sebagai tambahan wawasan, pengetahuan dalam dunia usaha, dan menambah pengetahuan dan pengalaman berharga bagi penulis.

1.6 Kerangka Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab pertama merupakan bab pendahuluan yang menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta kerangka penulisan.

BAB II LANDASAN PUSTAKA

Bab kedua akan membahas mengenai penjelasan dasar-dasar teori yang digunakan pada penelitian ini, review mengenai penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran sebagai landasan teoritik untuk mendukung penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ketiga menguraikan mengenai metode penelitian yang berisikan variabel dan definisi operasional, penentuan sampel yang digunakan, jenis dan sumber data, serta metode analisis yang digunakan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai deskripsi objek penelitian, analisis data, dan menjelaskan mengenai hasil dari penelitian yang telah diolah atau dianalisis.

BAB V PENUTUP

Bab ini terdiri atas simpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran yang merupakan anjuran yang disampaikan kepada pihak yang berkepentingan terhadap hasil penelitian ini.